

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN KEUANGAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015–2019)

Danendra Yudistira¹

Ely Kurniawati²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Batam
yudistiradanendra@gmail.com

Abstract

This study aims to see the effect of Debt to Equity Ratio, Earning Per share and Price Earning Ratio on Stock Returns in Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2015-2019 period. Return Shares as the dependent variable. The independent variables in this study are Debt to Equity Ratio, Earning Per share and Price Earning Ratio. This research uses a quantitative method approach. The technique used in this research is linear regression. Meanwhile, the hypothesis test used the t-test and the F test with a significant level of 5%. Withdrawal of research samples using purposive sampling method and get the results of 15 samples of Food and Beverage companies. The results of this study are Price Earning Ratio with a significant value of 0.827 so that the significant value is > than 0.05 so that it shows that Price Earning Ratio has no effect on Stock Returns, while the Debt to Equity Ratio with a significant value of 0.009 and Earning Per share with a significant value of 0.018 so that has a significant value < than 0.05 so that it affects the Stock Return. This research is only limited to Food and Beverage companies, therefore further research is asked to use companies in other sectors so that they have a larger number of samples. This research can be used as a reference for companies in making decisions to enrich.

Keywords: *Stock Return; Debt to Equity Ratio; Earning Per Share; Price Earning Ratio.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Earning Per share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. *Return Saham* sebagai variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio, Earning Per share* dan *Price Earning Ratio*. penelitian menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini regresi linear. Sementara uji hipotesis menggunakan uji-t serta uji F dengan tingkat signifikan 5%. Penarikan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan mendapatkan hasil 15 sampel perusahaan *Food and Beverage*. Hasil dari penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* dengan nilai signifikan sebesar 0,827 sehingga nilai signifikan > dari 0,05 sehingga menunjukkan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dengan nilai signifikan 0,009 dan *Earning Per share* dengan nilai signifikan 0,018 sehingga keduanya memiliki nilai signifikan < dari

0,05 sehingga menunjukkan berpengaruh terhadap *Return Saham*. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan *Food and Beverage*, oleh karena itu penelitian selanjutnya disarankan menggunakan perusahaan di sektor lain sehingga mempunyai jumlah sampel lebih banyak. Penelitian ini dapat dijadikan acuan perusahaan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Kata Kunci: *Return Saham; Debt to Equity Ratio; Earning Per share; Price Earning Ratio.*

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah salah satu sarana untuk melakukan investasi dengan cara memungkinkan para investor untuk melakukan jual-beli saham, Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah transaksi – transaksi saham dan kian tinggi volume perdagangan saham. Sejalan dengan perkembangan yang pesat tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal semakin meningkat. Pengertian pasar modal menurut Tandelilin adalah pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin,2010:26).

Perusahaan *food & beverage* adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun ke tahun semakin banyak. tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Alasan pemilihan sektor industri *food and beverages* adalah karena saham tersebut saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, di bandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun baik krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman akan tetap akan dibutuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham(*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi,2012:55). Pasar modal adalah pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, dan yang kertertarikan dalam investasi lebih dari satu tahun (Widiatmodjo,2012:15).

Salah satu fenomena terkait dengan *return saham* yang dilansir oleh rivankurnawan.com PT. Sekar bumi TBK dengan kode saham (SKBM) mengalami penurunan harga saham, pada tahun 2018 harga saham PT. Sekar Bumi TBK (SKBM) sebesar Rp 695 namun pada tahun 2019 harga saham PT. Sekar Bumi TBK menurun menjadi Rp 410 penerunan ini mempengaruhi return saham kepada investor dengan persentase -41% sehingga investor ragu membeli sahamnya. Tidak hanya PT. Sekar Bumi TBK saja namun PT. Prashida Aneka Niaga TBK dengan kode saham (PSDN) ini juga mengalami penurunan harga saham pada tahun 2018 PT. Prashida Aneka Niaga (PSDN) sebesar Rp 192 namun pada tahun 2019 harga saham PT. Prashida Aneka Niaga menjadi

Rp 153 penurunan ini mempengaruhi *retrun saham* kepada investor dengan persentase - 20% penurunan saham ini akan mempengaruhi pembelian saham PT. Prashida Aneka Niaga yang akan menjadi penurunan.

Pasar modal sebagai alternatif untuk menghimpun dana masyarakat bagi emiten memberikan banyak manfaat. *Debt to equity ratio* adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekulitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjaman (kreditur) dengan pemilik perusahaan. (Kasmir:2014) DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri digunakan untuk membayar hutang tingkat DER yang kurang dari 50% adalah tingkat yang aman. Semakin rendah nilai dari DER maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri (Fakhrudin dan Hardianto,2001 dalam Arista,2012). Investor akan lebih tertarik apabila suatu perusahaan memiliki DER yang kecil sehingga berdampak pada return saham yang akan meningkat.

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara *earning* (dalam hal ini laba bersih setelah pajak) dengan jumlah lembar saham perusahaan. Laba per saham adalah laba per lembar saham yang dihasilkan dari distribusi laba bersih setelah pajak (EAT) dengan total saham (Fahmi,2012) EPS menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh perlembar saham. Semakin besar EPS menyebabkan semakin laba yang diterima pemegang saham, hal tersebut menunjukkan semakin baik kondisi perusahaan.

Beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam menganalisis data keuangan untuk mengevaluasi posisi perusahaan diantaranya adalah analisi rasio. Salah satu rasio yang banyak digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah rasio harga saham terhadap laba bersih per sahamnya (*Price Earning Ratio*). *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio laba atas saham merupakan salah satu cara mengukur prestasi kerja saham biasa di bursa yang paling lazim digunakan. PER adalah sebuah rasio antara harga per saham dan lembar per saham, yang mana didalamnya menunjukkan jumlah yang bersedia dibayarkan oleh seorang investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham and Houston,2010). Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi memprediksikan saham mana yang nantinya akan dapat memberikan return yang tinggi di masa yang akan datang.

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Abitrage Pricing Theory (ART)

Konsep yang digunakan dalam *Arbitrage Pricing Theory* adalah hukum satu harga (*the law of the one price*). Apabila aktiva yang berkarakteristik sama tersebut dengan harga yang berbeda, maka akan terdapat kesempatan untuk melakukan *arbitrage* dengan membeli aktiva yang berharga murah pada saat yang sama menjualnya dengan harga yang lebih tinggi sehingga memperoleh laba tanpa risiko.

Ross (1975) merumuskan suatu teori yang disebut *Arbitrage Pricing Theory* (APT), teori ini didasarkan pada pemikiran yang menyatakan bahwa 2 kesempatan investasi yang mempunyai karakteristik identik tidaklah bisa dijual dengan harga yang berbeda, lebih lanjut teori ini mengasumsikan bahwa tingkat keuntungan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam perekonomian dan dalam industri. Korelasi diantara tingkat

keuntungan dua sekuritas terjadi karena sekuritas-sekuritas tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sama.

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan saham merupakan surat bukti kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangkan dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Fahmi, 2011). Menurut Darmawan (2014: 119) Return saham merupakan tingkat pendapatan merupakan untung atau rugi yang diperoleh oleh investor dari nilai yang diinformasikan.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut *return* sesungguhnya) *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan pada data historis serta digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan investor) merupakan *return* yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ini penting karena *retrun* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan dari investasi yang akan dilakukan (Rika Verawati; 2014).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat struktur keuangan perusahaan dengan mengaitkan jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas pemilik. (Simamora, 2013:533).

Menurut Syamsuddin (2011:54), *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan. Berdasarkan pendapat di atas, pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas pemilik. DER mengidentifikasi sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan kreditornya. Dalam hal terjadi likuiditas, kreditor mempunyai prioritas klaim dibandingkan pemegang saham. Dari sudut pandang kreditor, jumlah ekuitas dalam struktur permodalan perusahaan dapat dianggap sebagai katalisator, membantu memastikan bahwa terdapat asset yang memadai untuk menutup klaim pihak lain. Rasio yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa klaim pihak lain relatif lebih besar ketimbang asset yang tersedia untuk menutupnya, sehingga meningkatkan risiko bahwa klaim kreditor kemungkinan tidak akan tertutup secara penuh bilamana terjadi likuidasi.

Earning Per Share (EPS)

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Tjiptono Darmadji, 2011:139). Menurut Simamora (2013: 530), EPS adalah laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama suatu periode. Berdasarkan pendapat di atas, pengertian EPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang menunjukkan berapa

besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham yang beredar selama suatu periode.

Rasio ini ingin menyampaikan berapa besar bagian dividen yang akan didapatkan oleh setiap saham, dalam hal ini jumlah saham telah dirata-ratakan secara tertimbang. (Achmad Slamet, 2013: 40).

Variabel *Earning per share* (EPS) merupakan proxy bagi laba per saham perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki suatu saham (Susanna Chandradewi, 2015:17). Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa mendatang (Dwi Prastowo, 2012:93). Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka *earning per share* (EPS) yang dilaporkan perusahaan.

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Jordan Sangaji (2013:157), *Price earning ratio* (PER) merupakan rasio harga saham suatu perusahaan dengan pendapatan per saham perusahaan tersebut. *Price Earning Ratio* PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Tjiptono Darmadji, 2011:139).

Kegunaan *Price earning ratio* (PER) adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning per share* nya. *Price earning ratio* (PER) menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan *Earning Per Share*. Makin besar *Price earning ratio* PER suatu saham, maka saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Jika dikatakan saham mempunyai PER 10X, berarti harga pasar saham tersebut 10X lipat terhadap EPS nya (pendapatan bersih per saham). Angka rasio ini digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*) di masa mendatang. (Dwi Prastowo, 2012:96). Kesediaan investor untuk menerima kenaikan PER sangat bergantung pada prospek perusahaan.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham

H2 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham

H3 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham

H4 : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif secara silmutan terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari proses pengajuan judul, penyusunan proposal yang dilakukan pada bulan Mei 2020 sampai dengan September 2020.

Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range* (Ghozali, 2012).

Populasi

Menurut Sugiyono (2013:389) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi peneliti ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 Populasi ini berjumlah sebanyak 25 perusahaan.

Sampel

Penetapan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel peneliti ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 Populasi ini berjumlah sebanyak 15 perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1
Uji Asumsi Klasik

| Jenis Uji | Kriteria | Hasil | Kesimpulan |
|-----------------------|---|---|--|
| Uji Normalitas | Grafik <i>Normal Probability Plot</i> yang berdistribusi normal menunjukkan pola atau titik – titik menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal, atau akan membentuk suatu kurva kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, <i>bell-shaped curve</i> . | | Grafik <i>Normal Probability Plot</i> berdistribusi normal pola atau titik – titik menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal, atau akan membentuk suatu kurva kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, <i>bell-shaped curve</i> . |
| Uji Multikolinearitas | Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah yang mempunyai VIF > 10 atau nilai <i>tolerance</i> <0,1. | Nilai VIF setiap variabel dibawah 10 dan nilai <i>tolerance</i> setiap variabel | Tidak terdapat hubungan atau korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. |

| | | | |
|-------------------------|---|--|--|
| | | lebih besar dari 0,1 | |
| Uji Heteroskedastisitas | Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID pada sumbu Y, dan ZPRED pada sumbu X. | | Tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. |
| Uji Autokorelasi | Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi | Dari hasil uji autokorelasi diperoleh dari nilai Durbin Watson sebesar 1,859 | Nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi pada model regresi ini |

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -32.264 | 12.835 | | -2.514 | .016 |
| | DER | 28.137 | 10.203 | .422 | 2.758 | .009 |
| | EPS | .054 | .022 | .382 | 2.475 | .018 |
| | PER | .020 | .089 | .031 | .219 | .827 |

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -32,264 + 28,137 X_1 + 0,054X_2 + 0,20 X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta regresi (a) sebesar -32,264 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 maka nilai Return Saham sebesar -32,264.
2. X_1 adalah variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 28,137. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel DER maka Return Saham akan mengalami penurunan sebesar 28,137 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. X_2 adalah variabel *Earning Per Share* (EPS) yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,54. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel EPS maka Return Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,54 dengan asumsi variabel lain tetap..
4. X_3 adalah *Price Earning Ratio* (PER) bisnis yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,20. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel (PER) maka Return Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,20 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Koefisien R²

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .440 ^a | .194 | .135 | 22.33891 | 1.859 |

Sumber: *Output SPSS 20*

Berdasarkan Tabel 3 diatas nilai koefisien determinasi terletak pada kolom R Square, diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,194. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Earning Price Ratio* mempengaruhi variabel Return Saham sebesar 0,194 atau sebesar 19,4% dan sisanya sebesar 80.6 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Tabel 4
Hasil Uji t (Parsial)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -32.264 | 12.835 | | -2.514 | .016 |
| | DER | 28.137 | 10.203 | .422 | 2.758 | .009 |
| | EPS | .054 | .022 | .382 | 2.475 | .018 |
| | PER | .020 | .089 | .031 | .219 | .827 |

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dari tabel 4 dapat disimpulkan sebagai bahwa:

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai t hitung sebesar 28,137 dan signifikansi sebesar 0,009. Sehingga Nilai signifikansi < dari 0,05 maka *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return saham, sehingga hipotesis pertama **diterima**.
2. Variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai t hitung sebesar 0,54 dan Nilai signifikansi sebesar 0,018. Sehingga t hitung > t tabel atau nilai signifikansi < dari 0,05 berarti *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Return saham, sehingga hipotesis kedua **diterima**.
3. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai t hitung sebesar 0,20 dan Nilai signifikansi sebesar 0,827. Karena Nilai signifikansi > dari 0,05 maka *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham, sehingga hipotesis ketiga **ditolak**.

Uji F

Tabel 5
Hasil Uji F (Simultan)

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 4922.017 | 3 | 1640.672 | 3.288 | .030 ^b |
| | Residual | 20460.094 | 41 | 499.027 | | |
| | Total | 25382.111 | 44 | | | |

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai F test signifikansi simultan bernilai 0,030. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham, sehingga Hipotesis keempat **diterima**.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Return saham

Dari hasil pengujian secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 28,137 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Nilai signifikansi < dari 0,05 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Return saham. Hasil hipotesis pertama diterima karena hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari *debt equity ratio* terhadap return saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Return saham

Variabel *Earning Per Share* mempunyai t hitung sebesar 0,54 dengan Nilai signifikansi sebesar 0,018. Sehingga nilai signifikansi < dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham sehingga hipotesis kedua diterima.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Return Saham

Variabel *Price Earning Ratio* mempunyai t hitung sebesar 0,20 dengan Nilai signifikansi sebesar 0,827. Sehingga nilai signifikansi > dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Return Saham

Dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai F test signifikansi simultan bernilai 0,030. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, yang berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dari bab sebelumnya terhadap variabel-variabel bebas yang mempengaruhi Return Saham yaitu variabel *Debt to Earning Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengujian secara parsial variabel independen *Debt to Earning Ratio* terhadap variabel dependen Return Saham berpengaruh, sehingga H_1 diterima.
2. Pengujian secara parsial variabel independen *Earning Per Share* terhadap variabel dependen Return Saham berpengaruh, sehingga H_2 diterima.
3. Pengujian secara parsial variabel independen *Price Earning Ratio* terhadap variabel dependen Return Saham tidak berpengaruh, sehingga H_3 ditolak.
4. Pengujian secara simultan variabel independen *Debt to Earning Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* variabel dependen Return Saham, sehingga H_4 diterima.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah:

1. Bagi investor Investor diharapkan dapat memperhatikan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Sebelum investor melakukan investasi, investor harus memperhatikan tingkat risiko yang akan dihadapi. Dimana investor harus melihat kemampuan financial pada perusahaan. Kemampuan financial dapat dilihat dari berbagai sisi yaitu dari jumlah hutang dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan.
2. Bagi perusahaan sebaiknya perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan profit agar mendapatkan laba yang besar dan keuntungan bagi perusahaan. Variabel-variabel yang memengaruhi Return Saham yang memiliki hasil signifikan dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio* dan *Earning Per Share* dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi manajer dalam pengambilan keputusan mengenai penetapan kebijakan Return Saham yang optimal agar tercapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.
3. Apabila akan dilakukan penelitian lebih lanjut tentang tema sejenis, sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian, menambah periode pengamatan, dan menambahkan variable lain yang belum diteliti, misalnya *Deviden Payout Ratio* (DPR), *Return On Equity* (ROE), *Deviden Per Share* (DPS) dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitawati, Tri. 2013. "Efektivitas Alat Ukur ROA, EVA, dan ROE dalam Memprediksi Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEJ 2000-2001". Skripsi. Semarang: FIS UNNES.
- Aziz, Muhammad Abdul dan Dr. Syamsudin, M.M, 2016 "*Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price To Book Value (PBV) Pada Perusahaan Food And Beverage Tahun 2011-2014*". Skripsi", Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Chandradewi, Susanna. 2010. “*Pengaruh Variabel Keuangan terhadap Penentuan Harga Pasar Saham Perusahaan Sesudah Penawaran Umum Perdana*”. Perspektif Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi. Vol. 5, No.1, Juni 2000
- Darmadji, Tjiptono. 2011. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2013. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Helmi, Yunan. 2014. “*Analisis Pengaruh PER terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEJ*”. Skripsi. Semarang: FE Undip.
- Hermawati putri dan wahyu hidayat, 2017 “*Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity (DER), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Go Public Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*” Universitas Diponegoro Semarang.
- Marinda, Aryanti. 2014. “*Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham Perusahaan yang Masuk Saham LQ 45 di BEJ tahun 2010-2013*”. Skripsi. Semarang: FIS UNNES.
- Savitri, Dyah Ayu, 2012 “*Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PER terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sector food and beverage*”, Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Suwandi. 2013. “*Pengaruh BVPS, DPR, ROA, dan DER terhadap Return Saham*”. Skripsi. Semarang: FE Undip.